

Komunikasi Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian Santri Baru Di Pesantren Modern Daar El Falaah

Mochammad Dzikril Hakim¹, Mftahul Rozaq²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, dzikrilh@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, miftahulrozaq@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan dengan adanya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Pondok pesantren modern DAAR EL- FALAAH ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Pandeglang Serang Banten. Pondok pesantren modern DAAR EL- FALAAH ini ialah pondok pesantren mengajar dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). *Homesick*, atau rindu akan rumah, adalah suatu fenomena emosional yang sering dialami oleh individu yang menjauh dari lingkungan rumah mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian santri baru di pondok pesantren modern DAAR EL- FALAAH. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi literatur dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan model Teori Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian (*Anxiety & Uncertainly Communication*) oleh Gudykunst sebagai pedoman meneliti komunikasi pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian santri di pesantren modern DAAR EL- FALAAH. Hasilnya menunjukkan bahwa pondok pesantren modern DAAR EL- FALAAH menerapkan seluruh tahapan model Teori Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian (*Anxiety & Uncertainly Communication*). Penelitian ini juga menemukan beberapa kekurangan pada komunikasi pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian santri baru di pesantren modern DAAR EL- FALAAH, seperti kurangnya penerapan peraturan komunikasi dalam melakukan komunikasi dengan orang tua.

Bagi objek penelitian yaitu keluarga, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan komunikasi keluarga dalam mempertahankan keharmonisan keluarga agar masalah yang terjadi pada komunikasi tersebut bisa terbentuk secara efektif. Pada penelitian memutuskan untuk meneliti penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana hal tersebut

merupakan metode ilmiah yang sering digunakan serta dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam bentuk salah satunya bidang ilmu sosial. Dalam penelitian ini Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis dengan pendekatan fenomenologi. Dalam paradigma konstruktivik, Individu mencoba memahami dunia tempat tinggal mereka. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Mengatasi Rasa Homesick Oleh Santri Pondok Pesantren Modern DAAR EL- FALAAH ini menggunakan media sosial, warung internet (warnet), serta media elektronik seperti handphone sebagai media komunikasi mereka dengan keluarga dirumah terutama orang tua. Melalui pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian ini, Pondok Pesantren Modern DAAR EL- FALAAH ingin membantu para santri mengatasi hal tersebut, sehingga para santri dapat menanggulangi tingkat kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa homesicks di pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kecemasan adalah suatu keadaan psikologis dari seseorang yang dipenuhi dengan rasa takut dan kekhawatiran, dimana perasaan takut dan khawatir timbul secara berlebihan akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis (Muyasaroh et al. 2020). Anxiety atau perasaan tidak nyaman, khawatir, gelisah, dan takut akan membawa pelakunya pada sikap yang tidak pasti atau ketidakpastian (*uncertainty*).

Homesick, atau rindu akan rumah, adalah suatu fenomena emosional yang sering dialami oleh individu yang menjauh dari lingkungan rumah mereka. Ini juga dapat terjadi pada santri (pelajar pesantren), terutama karena pesantren biasanya merupakan lingkungan yang jauh dari rumah dan keluarga. Beberapa fenomena yang menunjukkan adanya homesick pada santri di lingkungan pesantren modern DAAR EL- FALAAH meliputi Rindu Keluarga dan Teman-Teman: Santri mungkin merindukan kebersamaan dengan keluarga dan teman-teman dari lingkungan asal mereka. Perubahan Lingkungan: Adaptasi terhadap lingkungan pesantren yang mungkin berbeda dari lingkungan asal juga dapat menyebabkan perasaan homesick.

Penelitian ini dilakukan di pesantren modern DAAR EL-FALAAH yang berlokasi di pandeglang- Banten. Pada dasarnya di pesantren tidak di perkenankan untuk membawa barang elektronik terutama handphone yang kerap digunakan sebagai alat komunikasi, salah satu alasan adanya peraturan ini agar para santri dapat fokus dalam belajar. Kecemasan dan ketidakpastian merupakan pengalaman yang kompleks dan dapat di pengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian. Dimana situasi kecemasan dan ketidakpastian juga terjadi dalam komunikasi antarbudaya antara auditor dan auditee dalam pelaksanaan fungsindan tugas pemeriksaan (Diana, Afriyanti & Lukman, 2018).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti yang pertama dengan penelitian Azizaturrohan tahun 2023, dengan judul Hubungan *Homesickness* Dengan *Self Adjustment* Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo. Peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana Hubungan *Homesickness* dengan *Self Adjustment* di pondok pesantren. Kemudian setelah

meneliti, peneliti juga menemukan fenomena *homesick* yang terjadi pada pondok pesantren dan penelitian ini akan dijadikan acuan untuk pondok pesantren tersebut dalam melakukan intervensi. Adapun perbedaan yang ditemukan antara penelitian milik Azizaturrohman dengan saya yaitu pada penelitian Azizaturrohman hanya berfokus pada Hubungan *Homesickness* dengan *Self Adjustment* di pondok pesantren saja sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa *homesick* para santri di pondok pesantren.

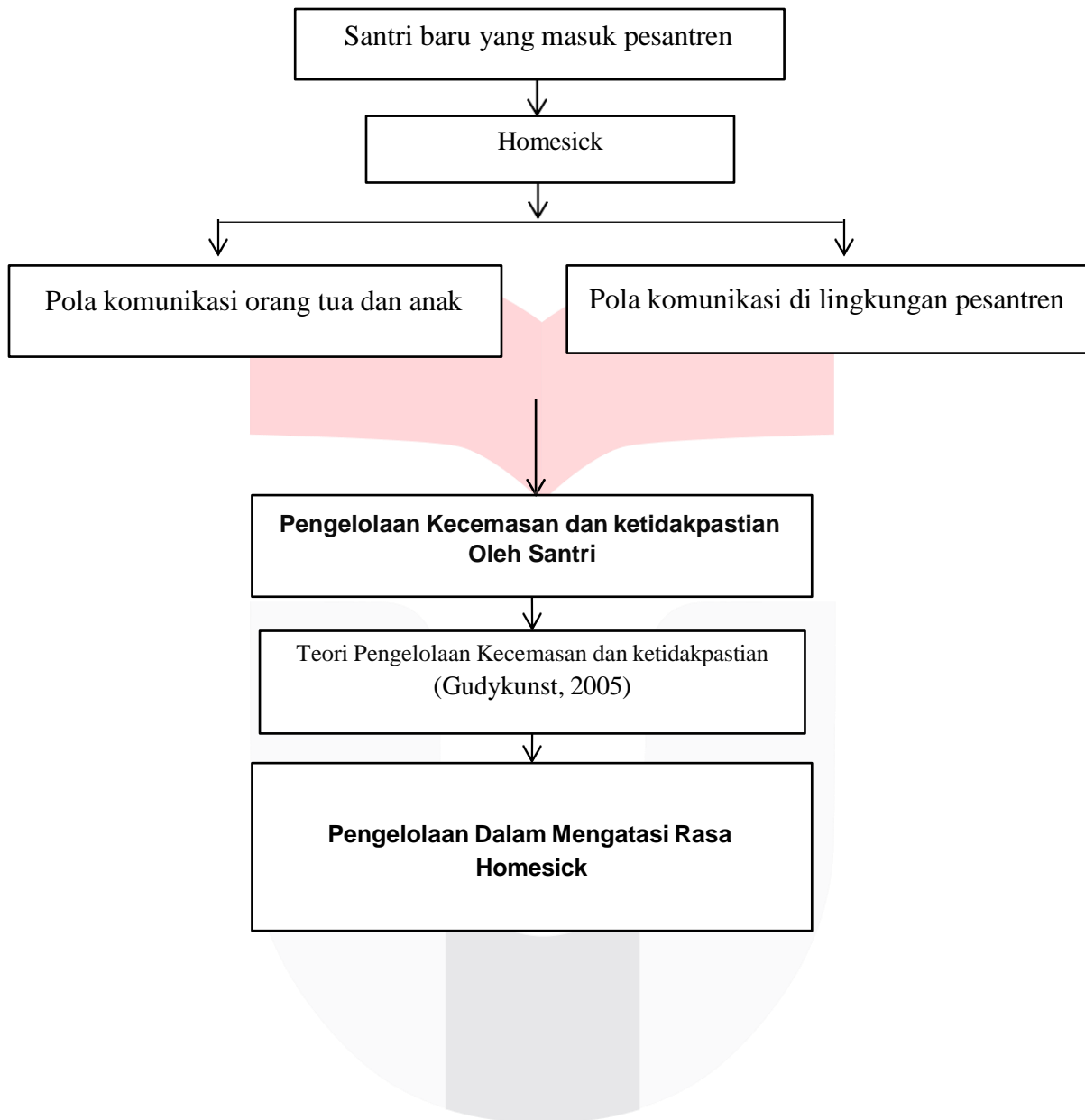
II. TINJAUAN LITERATUR

Teori yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian, teori kecemasan dan ketidakpastian pertama kali di publikasikan oleh William Gudykunst. Dalam teori ini hanya berfokus kepada perbedaan anatara budaya kelompok dengan orang asing. Menurut Gudykunst bahwa ia telah mengatakan suatu teori dapat digunakan dalam semua situasi dimana jika terdapat adanya perbedaan seperti keraguan dan juga ketakutan. Gudykunst juga mengatakan bahwa menggunakan istilah seperti komunikasi yang lebih efektif terhadap proses – proses yang mengurangi ketidak pengertian. Penulis selain beliau menggunakan istilah accuracy, fidelity, understanding untuk hal yang sama. (Diana, 2018).

adapun menurut Gudykunst yang mempercayai suatu kecemasan dan ketidakpastian merupakan dasar dari penyebab kegagalan berkomunikasi dengan sebuah kelompok. Terdapat dua penyebab dari mis-interpretasi yang selalu berkaitan dengan melihat sebagai perbedaan pada ketidakpastian yang bersifat kognitif serta timbulnya kecemasan yang bersifat afeksi. Gudykunst mengembangkan Teori Manajemen Kecemasan dan Ketidakpastian (Anxiety & Uncertainty Management Theory - AUM) untuk melihat bagaimana aplikasi Uncertainty Reduction Theory (URT) di kalangan anggota kelompok terhadap adaptasi budaya baru (Gudykunst)

Dalam teori AUM, Gudykunst menggunakan asumsi bahwa orang asing adalah mereka yang tidak kita kenal dan yang berada di lingkungan yang tidak dikenalnya. Interaksi dengan orang asing dicirikan dengan adanya kecemasan dan ketidakpastian. Mengelola kecemasan dan ketidakpastian merupakan proses utama yang mempengaruhi komunikasi kita dengan orang asing (Gudykunst).

Maka dari itu dalam konteks komunikasi budaya ini manusia harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru contohnya para santri yang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan proses adaptasi tersebut menjadikan sebuah proses yang berlangsung secara terus – menerus ibarat sebuah *journey* (Iqbal, 2014).



3.4 Gambar Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2013: 331).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode penelitian memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana hal tersebut merupakan metode ilmiah yang kerap digunakan serta dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam bentuk salah satunya bidang ilmu sosial. Dalam penelitian ini Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis dengan pendekatan fenomenologi. Dalam paradigma konstruktivis, Individu mencoba memahami dunia tempat mereka tinggal. Mereka mengembangkan makna subjektif dari pengalaman mereka sendiri, dan makna ini diarahkan pada objek tertentu. Makna subjektif ini biasanya dinegosiasikan dalam masyarakat dan sejarah. Tidak hanya sekedar diletakkan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui interaksi (pembentukan kehidupan sosial) dengan yang lain melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-individu tersebut (Creswell, 2014).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori manajemen kecemasan dan ketidakpastian dikembangkan oleh Gudykunst pertama sekali pada tahun 1985 dengan perhatian awal tertuju pada proses komunikasi efektif dalam kelompok. Secara resmi teori ini diperkenalkan dengan label AUM pada tahun 1993. Pada perkembangannya teori ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks komunikasi antarbudaya. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anxiety Uncertainty Management (AUM). Konsep Anxiety Uncertainty Management (AUM) ini memiliki arti manajemen atau penanganan yang dilakukan seseorang yang masuk ke dalam suasana atau budaya asing, untuk menghadapi kegelisahan dan ketidakpastian yang ditemukan di dalamnya. AUM ini diperlukan untuk membantu terciptanya komunikasi yang efektif di antara pelaku komunikasi yang berasal dari budaya yang berbeda (Gudykunst, 2003).

Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Ibrahim (2020) yang berjudul “Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Kampus IAIN Pontianak”, penelitian ini membahas pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian yang dilakukan oleh Gudykunst dalam mengatasi komunikasi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian yang baik maka akan terciptanya komunikasi yang lancar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Mengatasi Rasa Homesick Oleh Santri Pondok Pesantren Modern DAAR EL- FALAAH ini menggunakan media sosial, warung internet (warnet), serta media elektronik seperti handphone sebagai media komunikasi mereka dengan keluarga dirumah terutama orang tua. Melalui pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian ini, Pondok Pesantren Modern DAAR EL- FALAAH ingin membantu para santri mengatasi hal tersebut, sehingga para santri dapat menanggulangi tingkat kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa homesicks di pesantren.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hasil dari penelitian ini berlandaskan Teori Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian (*Anxiety & Uncertainly Communication*) oleh Gudykunst. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang membahas bagaimana pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa homesicks oleh santri pesantren modern DAAR EL- FALAAH ini memenuhi tahapan dari Teori Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian (*Anxiety & Uncertainly Communication*) mulai dari tahap pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian, pola komunikasi antar budaya, dan pola komunikasi antara orang tua dan santri.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi komunikasi di lingkungan pesantren. Adapun penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain, seperti kuantitatif agar dapat mengukur tingkat kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa homesick oleh santri pesantren modern DAAR EL- FALAAH.

Adapun saran praktis yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi ketika berkomunikasi di lingkungan baru sehingga memudahkan melakukan adaptasi di lingkungan pesantren. Sehingga dapat menanggulangi pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam mengatasi rasa homesick oleh para santri pesantren modern DAAR EL- FALAAH

REFERENSI

- Lukman, D. A. (2018). E-Jurnal Komunikasi Indonesia. *Pengelolaan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Antarbudaya Antara Auditor dan Auditee*, 7(1),99-108.
- Julia, F. A. (2021). The Proceeding Book Of The Internasional. *The Aplication of Mental Health at Islamic Boarding School*, 4(1).
- Langerya, M. Y. (November 2022). JURNAL ILMU PERILAKU. *Homesickness Pada Siswa Baru di Pesantren : Peran Self Comppassion dan Friendship Quality*, 6(1),75-89.
- Lestari, M. (2021). Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb. *Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru Pondok Pesantren*, 12(1).
- Lukman Al Farisi, T. W. (Desember 2020). ETTISAL Journal Of Communication . *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*, Vol.5, No.2.
- Lukman, D. A. (2018). E-Jurnal Komunikasi Indonesia. *Pengelolaan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Antarbudaya Antara Auditor dan Auditee*, 7(1),99-108.
- Shasra, S. F. (2022). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Gambaran Homesicksness Siswa Baru di Pondok Pesantren*.
- Muhsin, W. J. (Oktober 2023). Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique. *Pengelolaan Kecemasan Dalam Komunikasi Beda Bahasa Utama Pada Karyawan Dengan Atasan Berbahasa Inggris Di Seven Retail Group*, Vol.6, No.1.